

Analisis Faktor yang Memengaruhi Minat Memilih Jurusan Akuntansi

Keira Claribel Kuswandi^{1*}, Hendro Lukman²

^{1,2} Program Studi Akuntansi, Universitas Tarumanegara, Indonesia
Email: keira.125234020@stu.untar.ac.id^{1*}, hendrountar@gmail.com²
*Penulis Korespondensi: keira.125234020@stu.untar.ac.id¹

Abstract. Career choices are often influenced by educational background, including the decision to become an accountant. While the accounting profession has faced significant disruption from technology over the past decade, accountants remain essential to the business world and the economy. This study aims to analyze the influence of career perceptions, parental influence, and artificial intelligence (AI) on students' interest in choosing an accounting major. This is a descriptive quantitative study utilizing primary data collected via questionnaires through convenience and snowball sampling methods. Data were obtained from 160 respondents and analyzed using multiple linear regression. The results indicate that parental influence has a positive effect and significant effect on students' interest, whereas career and AI information have positive but insignificant effects on students' interest in choosing an accounting major. Together, these three variables explain 64.6% of the variation in students' interest in selecting an accounting major. The study suggests that schools should enhance students' and parents' understanding of accounting careers by engaging accounting professionals who already utilize AI in their work.

Keywords: Accounting Major; Artificial Intelligence; Career; Parents; Students' Interest.

Abstrak. Karir kadang dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan mereka, termasuk menjadi seorang akuntan. Profesi akuntan banyak terdisrupsi oleh teknologi dalam satu dekade. Namun, akuntan tetap dibutuhkan oleh dunia bisnis dan perekonomian. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh persepsi karier, orang tua, dan Artificial Intelligence (AI) terhadap minat siswa untuk memilih jurusan akuntansi. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif dengan menggunakan data primer yang diperoleh melalui kuesioner dengan menggunakan metode convenience dan snowball. Data terkumpul sebanyak 160. Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat siswa, sedangkan karir dan informasi AI berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Minat Siswa Memilih Jurusan Akuntansi. Ketiga variabel menjelaskan 64,6% variasi Minat Siswa Memilih Jurusan Akuntansi. Implikasi dari penelitian menyarankan sekolah meningkatkan pemahaman karir akuntan kepada murid dan orang tua melalui sumber profesional akuntan yang telah menggunakan AI dalam pekerjaan mereka.

Kata kunci: Artificial Intelligence; Jurusan Akuntansi; Karir; Minat Siswa; Orang Tua.

1. LATAR BELAKANG

Pemilihan jurusan merupakan salah satu keputusan penting bagi siswa jenjang menengah atas karena berkaitan dengan arah pendidikan dan karier di masa depan. Dalam konteks pemilihan jurusan akuntansi, keputusan siswa dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun lingkungan sosial. Awadallah dan Elgharbawy (2021) menunjukkan bahwa minat dan persepsi terhadap prospek pekerjaan sebagai bagian dari *attitude*, serta pengaruh keluarga dan teman sebaya sebagai bagian dari *subjective norm*, dapat memengaruhi keputusan siswa dalam memilih jurusan akuntansi..

Dalam konteks pendidikan akuntansi, pemilihan jurusan akuntansi di tingkat sekolah menengah seringkali menjadi pintu awal untuk melanjutkan studi di bidang akuntansi dan membuka peluang menjadi akuntan profesional. Profesi akuntan memiliki peranan penting dalam pembangunan ekonomi, transparansi keuangan, dan tata kelola yang baik. Perserikatan

Bangsa-Bangsa (PBB) menegaskan bahwa profesi akuntansi merupakan “mesin penggerak” bagi organisasi, pasar keuangan, dan ekonomi yang berkelanjutan (<https://unctad.org/board-action/practical-implementation-including-measurement-core-indicators-entity-reporting-0?>). Di Indonesia, kebutuhan akan akuntan terus meningkat seiring berkembangnya industri dan meningkatnya tuntutan akuntabilitas publik. Namun, jumlah akuntan profesional di Indonesia masih relatif terbatas dibandingkan dengan jumlah penduduk, sehingga menimbulkan kesenjangan kebutuhan tenaga ahli di bidang ini. Berdasarkan data infografis resmi Dikti Dalam Angka, terdapat 417.882 mahasiswa aktif (yang sedang berkuliah dengan masa kuliah 0-5 tahun) yang terdaftar di program studi Akuntansi pada tahun 2022 (<https://www.instagram.com/p/C5CjVYrvITR/>), sedangkan siswa sekolah menengah atas meliputi Sekolah Menengah Atas Umum (SMA), Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah (MA) setiap tahunnya meluluskan 3.7 juta dan yang dapat melanjutkan ke pendidikan tinggi sekitar 1.8 Juta. (Dariyanto, 2021). Kondisi ini menunjukkan dari siswa yang memiliki kesempatan kuliah, sedikit dari mereka yang memilih jurusan akuntansi. Kondisi ini serupa terjadi Malaysia, yang pada tahun 2020 gagal mencapai target 60.000 akuntan profesional, meskipun pemerintah telah mengupayakan berbagai program pendidikan akuntansi (Lim *et al* 2023).

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa pentingnya profesi akuntan belum sepenuhnya sejalan dengan minat siswa dalam memilih jurusan akuntansi. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa faktor karir menjadi salah satu penentu utama dalam minat siswa memilih jurusan akuntansi. *Attitude* atau sikap siswa terhadap profesi akuntan misalnya persepsi bahwa akuntansi menawarkan pendapatan yang stabil, peluang kerja yang luas, dan jenjang karir yang jelas secara signifikan memengaruhi minat mereka. Hal ini diperkuat oleh penelitian (Zakaria & Ahmad, 2021) yang menemukan bahwa prospek penghasilan jangka panjang, peluang promosi, serta variasi pekerjaan menjadi daya tarik utama bagi siswa dalam memilih akuntansi sebagai jurusan.

Meskipun prospek karier dapat memengaruhi minat memilih jurusan akuntansi, hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan temuan yang beragam. Soedradjat dan Suryaningrum (2022), Posi dkk. (2023), dan Andhika dkk. (2023), dan menemukan bahwa harapan, peluang, dan ekspektasi karier berpengaruh positif bagi siswa terhadap minat atau keputusan memilih jurusan akuntansi. Namun, Khasanah dan Kardiyem (2022) menemukan bahwa prospek kerja tidak berpengaruh terhadap keputusan siswa memilih program studi akuntansi. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa peran faktor karier dalam membentuk minat memilih jurusan akuntansi masih perlu dikaji lebih lanjut.

Selain karier, lingkungan keluarga juga dapat memengaruhi pilihan pendidikan siswa. Selfiana dan Rochayatun (2021), Khasanah dan Kardiyem (2022), serta Lim *et al.* (2023) menyatakan bahwa pengaruh orang tua atau keluarga berperan positif terhadap minat maupun intensi memilih bidang akuntansi. Sebaliknya, Leri dkk. (2022) dan Mahmudah (2025) menemukan bahwa dukungan atau pola asuh orang tua tidak berpengaruh terhadap keputusan atau minat melanjutkan studi akuntansi. Ketidakkonsistenan tersebut menunjukkan bahwa peran orang tua masih perlu diuji kembali, khususnya pada siswa jenjang menengah atas yang sedang menentukan pilihan pendidikan lanjutan.

Perkembangan teknologi yang telah menghadirkan *Artificial Intelligence* (AI) sebagai sumber informasi dalam proses pengambilan keputusan pendidikan sedikit banyak akan mempengaruhi profesi dan pekerjaan. McKinsey memperkirakan sekitar 15 persen atau sekitar 400 juta pekerja dari tenaga kerja global, dapat digantikan oleh otomatisasi selama 2016–2030 (Manyika & Sneider, 2018), termasuk AI juga akan mempengaruhi profesi akuntan (Bon dan Artana, 2025). Informasi mengenai bidang akuntansi, prospek kerja, dan perkembangan teknologi dapat membantu siswa memahami pilihan pendidikan dan karier. Namun, penelitian yang secara khusus menguji informasi yang diperoleh melalui AI sebagai faktor yang memengaruhi minat memilih jurusan akuntansi masih terbatas.

Berdasarkan fenomena dan inkonsistensi hasil penelitian terdahulu, hal ini menjadi dasar dilakukan penelitian ini. Dalam penelitian akan menganalisis persepsi Karir, Peranan Orang Tua, dan AI sebagai variabel terhadap minat siswa sekolah menengah atas dalam memilih jurusan akuntansi untuk studi lanjutnya. Menganalisis pengaruh AI secara langsung terhadap Minat merupakan pembaharuan (*novelty*) dari penelitian ini. Dengan penelitian ini, diharapkan berimplikasi kepada sekolah dalam mempersiapkan minat siswa mereka memahami penyebab berkurangnya minat siswa untuk melanjutkan pendidikan lanjut di bidang akuntansi.

2. KAJIAN TEORITIS

Theory of Planned Behavior (TPB) merupakan teori yang dikembangkan oleh Ajzen (1991) untuk menjelaskan dan memprediksi perilaku individu melalui niat (*intention*) untuk melakukan suatu perilaku. Niat tersebut dipengaruhi oleh tiga komponen utama, yaitu *attitude toward the behavior*, *subjective norm*, dan *perceived behavioral control*. *Attitude toward the behavior* menggambarkan evaluasi individu terhadap suatu perilaku berdasarkan keyakinan mengenai konsekuensinya, *subjective norm* menggambarkan persepsi terhadap harapan atau dukungan dari pihak yang dianggap penting, sedangkan *perceived behavioral control*

menunjukkan persepsi individu mengenai kemampuan, sumber daya, dan kesempatan untuk melakukan perilaku tersebut (Ajzen, 1991).

Dalam konteks minat siswa jenjang menengah atas memilih jurusan akuntansi, TPB menjelaskan bahwa minat dapat diposisikan sebagai *behavioral intention*, yaitu niat yang terbentuk sebelum siswa melakukan perilaku aktual berupa memilih jurusan akuntansi. Keyakinan siswa terhadap prospek karir akuntansi dapat membentuk *behavioral beliefs* dan sikap terhadap pilihan tersebut, sedangkan dukungan dan harapan orang tua berkaitan dengan *normative beliefs* dan *subjective norm*. Sementara itu, informasi mengenai jurusan dan profesi akuntansi yang diperoleh melalui *Artificial Intelligence* (AI) dapat membantu membentuk keyakinan siswa serta *perceived behavioral control* dalam mempertimbangkan pilihan jurusan. Dengan demikian, TPB memberikan dasar untuk menjelaskan hubungan karir, orang tua, dan informasi AI dengan minat siswa memilih jurusan akuntansi.

Minat merupakan ketertarikan dan dorongan dalam diri seseorang terhadap suatu bidang yang dapat menjadi pertimbangan dalam menentukan pilihan pendidikan. Dalam penelitian ini, minat siswa jenjang menengah atas memilih jurusan akuntansi diartikan sebagai ketertarikan, dorongan, dan kecenderungan siswa untuk memilih jurusan akuntansi sebagai pilihan studi lanjutan yang didasari oleh rasa suka, keyakinan terhadap prospek karir, serta dukungan lingkungan. Dalam perspektif TPB, minat tersebut merupakan bentuk *behavioral intention* yang mendahului perilaku aktual, yaitu keputusan untuk memilih jurusan akuntansi.

Karir merupakan perjalanan atau rangkaian posisi pekerjaan yang ditempuh individu sepanjang kehidupan profesionalnya. Dalam konteks pemilihan jurusan, siswa dapat mempertimbangkan prospek pekerjaan, kesempatan memperoleh pekerjaan, keamanan kerja, serta perkembangan karir setelah menyelesaikan pendidikan. Berdasarkan *Theory of Planned Behavior*, keyakinan siswa mengenai konsekuensi memilih jurusan akuntansi merupakan bagian dari *behavioral beliefs* yang dapat membentuk sikap terhadap pilihan tersebut. Apabila siswa memandang bahwa jurusan akuntansi memiliki prospek pekerjaan dan perkembangan karir yang baik, maka sikap positif terhadap jurusan tersebut dapat meningkatkan minat untuk memilihnya. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa faktor karir berkaitan dengan minat maupun keputusan memilih bidang akuntansi. Selfiana dan Rochayatun (2021) menemukan bahwa motivasi karir berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). Soedradjat dan Suryaningrum (2022) menemukan bahwa peluang karir berpengaruh positif terhadap keputusan mahasiswa memilih jurusan akuntansi. Posi dkk. (2023) serta Andhika, Hartiyah, dan Susanti (2023) juga menunjukkan

bahwa harapan atau ekspektasi karir berpengaruh positif terhadap minat memilih program studi akuntansi. Berdasarkan ini, maka hipotesisi dalam penelitian ini adalah:

H1: Karir berpengaruh positif terhadap Minat Siswa Jenjang Menengah Atas Memilih Jurusan Akuntansi.

Orang tua merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat memberikan pengaruh dalam proses pengambilan keputusan pendidikan siswa melalui dukungan, arahan, motivasi, informasi, maupun harapan terhadap pilihan pendidikan anak. Dalam *Theory of Planned Behavior*, pengaruh orang tua berkaitan dengan *normative beliefs* dan *subjective norm*, karena orang tua merupakan pihak yang dianggap penting oleh siswa dalam menentukan pilihan pendidikan. Ketika siswa memperoleh dukungan dan dorongan positif dari orang tua untuk memilih jurusan *akuntansi*, hal tersebut dapat memperkuat minat siswa terhadap pilihan tersebut. Penelitian Selfiana dan Rochayatun (2021) menunjukkan bahwa pengaruh orang tua berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa jurusan akuntansi mengikuti PPAk. Khasanah dan Kardiyem (2022) juga menemukan bahwa dukungan orang tua berpengaruh positif terhadap keputusan mahasiswa memilih program studi pendidikan akuntansi. Selain itu, Lim *et al.* (2023) menemukan bahwa pengaruh keluarga dan teman berpengaruh positif terhadap intensi siswa sekolah menengah untuk menekuni karir sebagai akuntan profesional. Berdasarkan ini, maka hipotesisi dalam penelitian ini adalah:

H2: Orang Tua berpengaruh positif terhadap Minat Siswa Jenjang Menengah Atas Memilih Jurusan Akuntansi.

Informasi Artificial Intelligence (AI) merupakan informasi, penjelasan, saran, atau hasil analisis yang dihasilkan melalui sistem AI mengenai jurusan dan profesi akuntansi, termasuk prospek kerja, kompetensi yang diperlukan, serta jalur pendidikan. Dalam *Theory of Planned Behavior*, informasi yang diperoleh siswa dapat membentuk *behavioral beliefs* mengenai konsekuensi memilih jurusan akuntansi sekaligus meningkatkan *perceived behavioral control* melalui pemahaman mengenai bidang studi dan tuntutan yang akan dihadapi. Dengan demikian, informasi AI yang memadai dapat membantu siswa memahami jurusan akuntansi dan membentuk pertimbangan dalam menentukan pilihan pendidikan. Penelitian Khasanah dan Kardiyem (2022) menunjukkan bahwa informasi yang berkaitan dengan program studi dan prospek kerja menjadi bagian dari pertimbangan dalam pengambilan keputusan pendidikan. Sari (2022) juga menunjukkan bahwa pemahaman mengenai perkembangan dan tantangan dalam bidang akuntansi dapat meningkatkan ketertarikan terhadap jurusan tersebut. Selain itu, Lim *et al.* (2023) menemukan bahwa *perceived behavioral control* berpengaruh positif terhadap intensi siswa sekolah menengah untuk menekuni karir sebagai akuntan profesional.

Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus menguji informasi yang diperoleh melalui AI terhadap minat memilih jurusan akuntansi masih terbatas. Hal tersebut memberikan ruang untuk menguji peran AI sebagai sumber informasi dalam proses pemilihan jurusan. Berdasarkan ini, maka hipotesisi dalam penelitian ini adalah:

H3: Informasi AI berpengaruh positif terhadap Minat Siswa Jenjang Menengah Atas Memilih Jurusan Akuntansi.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner secara daring menggunakan *platform Google Forms* pada periode Februari sampai April 2026. Pengukuran keisioner menggunakan skala *likert* dengan skala interval dengan rentang skor 1 sampai 5, mulai dari tidak berpengaruh hingga sangat berpengaruh. Subjek penelitian ini adalah siswa jenjang menengah atas, dengan responden yang diperoleh berasal dari siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) di berbagai wilayah Indonesia. Penelitian ini menggunakan variabel karir, orang tua, dan informasi *Artificial Intelligence* (AI) sebagai variabel independen, serta minat siswa jenjang menengah atas memilih jurusan akuntansi sebagai variabel dependen. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan teknik *convenience sampling* yang kemudian dikembangkan melalui *snowball sampling*. Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan pengujian melakukan uji statistik deskriptif, uji validitas dan uji reliabilitas sebelum dilakukan uji regresi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini memperoleh 160 responden siswa jenjang menengah atas yang mengisi kuesioner secara lengkap. Berdasarkan karakteristik responden, sebanyak 88 responden (55%) berjenis *kelamin* perempuan dan 72 responden (45%) laki-laki. Responden berasal dari Jakarta sebanyak 80 orang (50%), Tangerang 46 orang (28,8%), Surabaya 15 orang (9,4%), Palembang 12 orang (7%), Bangka 6 orang (3,8%), dan Bekasi 1 orang (0,6%). Seluruh responden berasal dari SMA, dengan 157 responden (98,1%) berasal dari sekolah swasta dan 3 responden (1,9%) dari sekolah negeri. Berdasarkan jurusan, responden terdiri atas 74 siswa (46,3%) jurusan IPS, 58 siswa (36,3%) jurusan IPA, dan 28 siswa (17,5%) yang belum memiliki penjurusan atau masih berada di kelas X. Dari sisi latar belakang keluarga, sebagian besar orang tua responden bekerja sebagai wirausaha UMKM sebanyak 70 orang (43,8%), diikuti karyawan swasta sebanyak 45 orang (28,1%), wirausaha non-UMKM sebanyak 39 orang (24,4%), dan buruh

harian sebanyak 6 orang (3,8%). Selain itu, sebagian besar responden memiliki orang tua dengan latar belakang pendidikan dan pekerjaan yang beragam. Dalam penggunaan teknologi, hampir seluruh responden (99,4%) pernah menggunakan Artificial Intelligence (AI), dengan 87,5% di antaranya menggunakan AI dengan frekuensi sering hingga setiap hari.

Pengujian model pengukuran dilakukan melalui nilai *outer loading*, *Average Variance Extracted* (AVE), *Cronbach's Alpha*, dan *Composite Reliability*. Hasil pengujian disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Outer Loadings - Matrix

Indikator Pernyataan	Outer Loadings
X1.1. Saya merasa bahwa melanjutkan pendidikan di bidang akuntansi memberikan peluang kerja yang luas.	0.751
X1.2. Saya merasa bahwa melanjutkan pendidikan saya di bidang akuntansi memberikan jaminan pekerjaan.	0.819
X1.3. Saya merasa bahwa melanjutkan pendidikan saya di bidang akuntansi memberikan fleksibilitas dalam memilih karier.	0.778
X1.4. Saya merasa akan lebih mudah mendapatkan pekerjaan jika saya melanjutkan pendidikan saya di bidang akuntansi.	0.737
X1.5. Saya merasa karier di bidang akuntansi memberikan lingkungan kerja yang baik.	0.788
X1.6. Saya merasa bahwa saya akan mendapatkan banyak pengalaman dalam karier di bidang akuntansi.	0.756
X1.7. Saya merasa bahwa karier di bidang akuntansi cenderung menghindari risiko pemutusan hubungan kerja.	0.702
X1.8. Saya merasa bahwa melanjutkan pendidikan saya di bidang akuntansi akan memberikan peluang yang lebih besar untuk menduduki posisi penting di tempat kerja.	0.785
X1.9. Saya merasa bahwa melanjutkan pendidikan saya di bidang akuntansi memberikan peluang untuk kemajuan/promosi dalam karier saya.	0.722
X2.1. Orangtua saya mengarahkan saya untuk studi lanjut setelah lulus sekolah.	0.771
X2.2. Orangtua saya membantu memberi masukan positif ketika saya sedang bingung menentukan pilihan.	0.767
X2.3. Orangtua saya bersedia membiayai studi lanjut saya.	0.738
X2.4. Orangtua saya memberikan ucapan selamat ketika saya meraih prestasi.	0.767
X2.5. Orangtua saya memberikan pujian ketika hasil yang dicapai atas usaha yang saya lakukan.	0.759
X2.6. Orangtua saya mengajarkan saya untuk berani menghadapi resiko yang ada.	0.776
X2.7. Orangtua saya memastikan saya memiliki apa yang saya butuhkan untuk studi lanjut.	0.732
X2.8. Orangtua saya banyak memberikan alternatif jalan keluar ketika saya kesulitan dalam mengambil Keputusan.	0.780
X2.9. Orangtua saya mengarahkan untuk menjadi mahasiswa yang berprestasi di kampus.	0.783
X3.1. Saya merasa AI dapat memberikan informasi yang jelas mengenai jurusan akuntansi.	0.735
X3.2. AI membantu saya memahami apa saja yang akan dipelajari jika memilih jurusan akuntansi.	0.837
X3.3. Saya merasa AI memberikan penjelasan yang mudah dipahami tentang profesi akuntan.	0.758
X3.4. Informasi dari AI membantu saya mengetahui gambaran prospek kerja lulusan akuntansi di masa depan.	0.765
X3.5. Saya merasa AI memberikan informasi yang lengkap tentang bidang akuntansi.	0.744
X3.6. AI membantu saya dalam mencari referensi mengenai karir di bidang akuntansi.	0.750
X3.7. AI membantu saya memahami manfaat mempelajari akuntansi untuk masa depan.	0.705
X3.8. Informasi dari AI membuat saya semakin yakin mempertimbangkan jurusan akuntansi.	0.764
X3.9. Saya merasa AI dapat membantu saya membandingkan jurusan akuntansi dengan jurusan lain.	0.769
Y1.1. Saya merasa bahwa melanjutkan studi di bidang akuntansi memberikan keamanan di masa depan.	0.779
Y1.2. Saya merasa bahwa karier di bidang akuntansi memberikan peluang besar untuk promosi.	0.751

Y1.3. Saya merasa bahwa melanjutkan studi di bidang akuntansi memberikan kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan yang fleksibel.	0.743
Y1.4. Saya merasa bahwa karier di bidang akuntansi dapat memberikan penghasilan yang besar.	0.741
Y1.5. Saya memilih melanjutkan studi akuntansi karena bidang ini menantang.	0.827
Y1.6. Saya merasa bahwa melanjutkan pendidikan di bidang akuntansi dapat meningkatkan nama baik saya di masyarakat.	0.755
Y1.7. Saya merasa bahwa profesi di bidang akuntansi selalu dibutuhkan di setiap perusahaan.	0.725
Y1.8. Saya memilih melanjutkan studi akuntansi karena memberikan kesempatan bertemu orang baru dan membangun relasi.	0.762
Y1.9. Saya memilih untuk melanjutkan studi di bidang akuntansi karena kreativitas bukanlah kemampuan utama saya.	0.758
Y1.10. Saya memilih untuk belajar akuntansi karena dipengaruhi oleh kurikulum akademik sekolah yang berorientasi pada bidang ini.	0.715

Sumber Output SmartPLS

Tabel 2. Construct reliability and validity - Overview

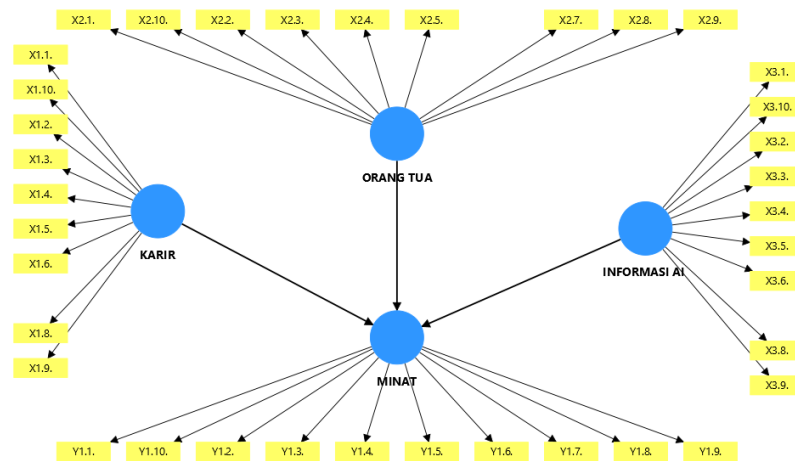
Variabel	Cronbach's Alpha	Average Variance Extracted (AVE)
Karir (X1)	0.915	0.568
Orang Tua (X2)	0.917	0.572
Informasi <i>Artificial Intelligence</i> (X3)	0.915	0.567
Minat Siswa jenjang menengah atas memilih jurusan akuntansi (Y1)	0.917	0.572

Berdasarkan Tabel 1, seluruh indikator memiliki nilai *outer loading* di atas 0,70, sehingga seluruh indikator dinyatakan memenuhi validitas konvergen. Selanjutnya, berdasarkan Tabel 2, seluruh variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0,70 dan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) di atas 0,50. Dengan demikian, seluruh indikator dan variabel dalam penelitian ini dinyatakan memenuhi validitas dan reliabilitas, sehingga dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Proses selanjutnya adalah pengujian model struktural untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antarvariabel penelitian. Hasil pengujian koefisien jalur (*path coefficient*) disajikan pada Tabel 3 dan divisualisasikan pada Gambar 1, sedangkan nilai R^2 dan R^2 adjusted disajikan pada Tabel 4.

Tabel 3. Hasil *Path Coefficient*

Hipotesis	Original sample (O)	T statistics (O/STDEV)	p values
Karir → Minat Minat Siswa jenjang menengah atas memilih jurusan akuntansi	0.147	1.265	0.206
Orang tua → Minat Minat Siswa jenjang menengah atas memilih jurusan akuntansi	0.488	4.018	0.000
Informasi AI → Minat Minat Siswa jenjang menengah atas memilih jurusan akuntansi	0.209	1.859	0.063



Gambar 1. Hasil Path Coefficient

Tabel 4. Hasil uji R^2 dan R^2 adjusted

Variabel	R^2	R^2 adjusted
Minat Siswa jenjang menengah atas memilih jurusan akuntansi	0.646	0.639

Berdasarkan Tabel 3, karir memiliki *path coefficient* sebesar 0,147 dengan nilai *t-statistics* sebesar 1,265 dan *p-values* sebesar 0,206. Hasil tersebut menunjukkan hubungan positif, tetapi belum memberikan pengaruh terhadap minat siswa, sehingga H1 ditolak. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Selfiana dan Rochayatun (2021), Soedradjat dan Suryaningrum (2022), Posi dkk. (2023), serta Andhika, Hartiyah, dan Susanti (2023) yang menunjukkan bahwa motivasi, peluang, harapan, dan ekspektasi karir berpengaruh positif terhadap minat atau keputusan memilih bidang akuntansi. Dalam penelitian Khasanah dan Kardiyem (2022), prospek kerja juga ditemukan tidak berpengaruh terhadap keputusan memilih program studi akuntansi, sehingga hasil tersebut dapat menjadi pembanding bahwa pertimbangan terkait prospek kerja tidak selalu menjadi faktor utama dalam pilihan studi. Perbedaan hasil tersebut dapat dikaitkan dengan karakteristik responden yang masih berada pada jenjang menengah atas, termasuk 28 responden yang masih berada di kelas 10, sehingga sebagian siswa masih berada pada tahap awal dalam menentukan arah pendidikan dan karier.

Selanjutnya, orang tua memiliki *path coefficient* sebesar 0,488 dengan nilai *t-statistics* sebesar 4,018 dan *p-values* sebesar 0,000, sehingga H2 diterima. Hasil ini sejalan dengan penelitian Selfiana dan Rochayatun (2021), Khasanah dan Kardiyem (2022), serta Lim *et al.* (2023) yang menunjukkan bahwa pengaruh orang tua atau keluarga berperan positif dalam pilihan pendidikan maupun karier di bidang akuntansi. Sebaliknya, hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Leri dkk (2022) serta Mahmudah (2025) yang menemukan bahwa dukungan atau pola asuh orang tua tidak berpengaruh terhadap keputusan atau minat melanjutkan studi

akuntansi. Perbedaan tersebut dapat dipahami dari karakteristik responden yang masih berada pada jenjang pendidikan menengah dan masih memperoleh arahan serta dukungan orang tua dalam menentukan pendidikan lanjutan. Hal ini didukung oleh mayoritas orang tua responden yang memiliki pendidikan terakhir S1 sebesar 61,3% serta bekerja sebagai wirausaha UMKM sebesar 43,8% dan karyawan swasta sebesar 28,1%, sehingga orang tua berpotensi memberikan pertimbangan dan arahan dalam pilihan pendidikan anak.

Sementara itu, informasi *Artificial Intelligence* memiliki *path coefficient* sebesar 0,209 dengan nilai *t-statistics* sebesar 1,859 dan *p-values* sebesar 0,063, sehingga H3 ditolak. Hasil ini belum sejalan dengan penelitian Lim *et al.* (2023) yang menunjukkan bahwa *perceived behavioral control* berpengaruh positif terhadap *intention to pursue career as a professional accountant*, serta penelitian Khasanah dan Kardiyem (2022) dan Sari (2022) yang menunjukkan pentingnya informasi dan pemahaman mengenai bidang akuntansi dalam mendukung pilihan terhadap bidang tersebut. Di sisi lain, hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Khasanah dan Kardiyem (2022) mengenai prospek kerja yang tidak berpengaruh terhadap keputusan memilih program studi akuntansi, yang menunjukkan bahwa informasi mengenai prospek tidak selalu menjadi faktor penentu pilihan studi. Perbedaan tersebut dapat dikaitkan dengan karakteristik responden, yaitu 99,4% pernah menggunakan AI dan 87,5% menggunakannya dengan frekuensi sering hingga setiap hari. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa AI telah menjadi sumber informasi yang umum, sehingga informasi yang diperoleh melalui AI lebih berperan sebagai referensi pendukung daripada faktor utama dalam menentukan minat siswa.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua merupakan faktor yang berpengaruh terhadap minat siswa jenjang menengah atas dalam memilih jurusan akuntansi, sedangkan karir dan informasi *Artificial Intelligence* (AI) belum menunjukkan pengaruh terhadap minat siswa. Pengaruh orang tua dapat dipahami dari karakteristik responden yang masih berada pada jenjang pendidikan menengah dan sebagian besar masih berada dalam proses menentukan pendidikan lanjutan, sehingga arahan dan dukungan orang tua masih menjadi bagian penting dalam proses pengambilan keputusan. Kondisi tersebut juga didukung oleh latar belakang orang tua responden, yang sebagian besar memiliki pendidikan terakhir S1 serta bekerja sebagai wirausaha UMKM dan karyawan swasta, sehingga orang tua berpotensi memberikan pertimbangan mengenai pilihan pendidikan anak.

Sementara itu, karir belum menunjukkan pengaruh terhadap minat siswa, yang dapat dikaitkan dengan karakteristik responden yang masih berada pada tahap awal dalam menentukan arah pendidikan dan karier, khususnya terdapat 28 responden yang masih berada di kelas 10. Informasi AI juga belum menunjukkan pengaruh terhadap minat siswa. Meskipun hampir seluruh responden telah menggunakan AI dan sebagian besar menggunakannya dengan frekuensi sering hingga setiap hari, penggunaan AI yang sudah umum tersebut menunjukkan bahwa AI lebih banyak berperan sebagai sumber informasi pendukung dan belum menjadi dasar utama dalam menentukan pilihan jurusan. Oleh karena itu, pemilihan jurusan akuntansi pada responden penelitian ini lebih terlihat dipengaruhi oleh dukungan lingkungan keluarga dibandingkan pertimbangan karir maupun informasi yang diperoleh melalui AI.

Berdasarkan hasil penelitian, sekolah disarankan meningkatkan bimbingan studi dan karir mengenai bidang akuntansi, sedangkan orang tua diharapkan memberikan dukungan sekaligus ruang bagi siswa untuk mempertimbangkan pilihan pendidikan sesuai minat dan informasi yang diperoleh. Siswa juga disarankan menggunakan berbagai sumber informasi, seperti guru, konselor sekolah, perguruan tinggi, praktisi, dan alumni, sebagai pelengkap informasi yang diperoleh melalui AI. Penelitian selanjutnya dapat memperluas karakteristik responden dan mempertimbangkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi minat memilih jurusan akuntansi.

DAFTAR REFERENSI

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
- Awadallah, E., & Elgharbawy, A. (2021). Utilizing the theory of reasoned action in understanding students' choice in selecting accounting as major. *Accounting Education*, 30(1), 86–106.
- Bon. S. F., & I Komang Arthana. I. K. (2025). Transformasi Profesi Akuntan Di Era Artificial Intelligence(Ai): Systematic Literature Review. *Jurnal Riset Akuntansi*, 15 (1), 21-32
- Dariyanto, E (2021). Setiap Tahun 3,7 Juta Pelajar Lulus SMA, Hanya 1,8 Juta yang Bisa Kuliah<https://www.detik.com/edu/sekolah/d-5623865/setiap-tahun-3-7-juta-pelajar-lulus-sma-hanya-1-8-juta-yang-bisa-kuliah>.
- Darmasaputra, A., Hatane S. E., Lieantono, M. E. C., Sonbay S. S. & Putra Y. T. E. (2022). The Impact Of Attitudes, Self-Efficacy, And Subjective Norms Toward Z-Generation's Intention To Choose The Accounting Major. *International Journal of Financial and Investment Studies*, 3(2), 119-130.
- Haryati, U., Purwanto, E. & Awalya. (2021). The Effect of Students' Perceptions of Career Information Services on Students' Career Decision Making Self-Efficacy. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 10(2), 136-141.

- Khasanah, W. N. & Kardiyem. (2022). Peran Prospek Kerja Dalam Memoderasi Pengambilan Keputusan Mahasiswa Memilih Program Studi Pendidikan Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 20(2), 155-175.
- Lim, T. H., Juhardin K., Jaidi J., Rosi, M. K. & Yee, B. L. F. (2023). Investing Factors Influencing Intention To Be Professional Accountant Among High School Students. *Malaysian Jurnal Of Business and Economics*, 10(2), 88-96.
- Manyika, J., & Sneider, K. (2018). AI, automation, and the future of work: Ten things to solve for. McKinsey & Company. <https://www.mckinsey.com/featured-insights/future-of-work/ai-automation-and-the-future-of-work-ten-things-to-solve-for>
- Okesina, F. A., & Famolu, F. B. (2022). Parental Influence on Choice of Career among Secondary School Students in Ilorin Metropolis, Kwara State. *Canadian Journal of Family and Youth Le Journal Canadien de Famille et de la Jeunesse*, 14(3), 78-91.
- Posi, S. H., Mariansang, H., & Manoma, S. (2023). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Memilih Program Studi Akuntansi Di Universitas Hein Namotemo. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 12(1)
- Sari, D. F. (2022). Pengaruh kepribadian dan potensi diri yang dimoderasi oleh motivasi kerja terhadap minat mahasiswa memilih jurusan akuntansi. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 2(7), 2961–2973.
- Selfiana, C. & Rochayatun, S. (2021). Motivasi pengaruh orang tua, karir, sosial, dan ekonomi terhadap minat mahasiswa mengikuti PPAk. *Journal of Public and Business Accounting (JoPBA)*, 2(1), 19–28.
- Soedradjat, S. B. & Suryaningrum, D. H. (2022). Efek gender, kesulitan akuntansi, peluang karir dan sindrom impostor terhadap keputusan mahasiswa memilih jurusan akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 20(01), 39–51.
- Zakaria, M. & Ahmad, W. N. (2021). Factors influencing accounting candidates preferences in Malaysia's higher learning institution. *Perpustakaan Tun Abdul Razak*, 339-344